

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA SYARIAH  
DI DESA SINAJI KECAMATAN BASSE SANGTEMPE  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri*



**Oleh:**

**PALIMBONGAN**

2004010165

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA SYARIAH  
DI DESA SINAJI KECAMATAN BASSE SANGTEMPE  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri*



**Oleh:**

**PALIMBONGAN**

2004010165

**Pembimbing :**

**Muh. Nur Alam Muhajir Lc., M.Si**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Palimbongan  
NIM : 2004010165  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.
3. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 02 September 2024

at pernyataan,

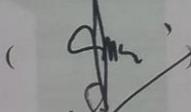
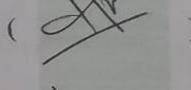
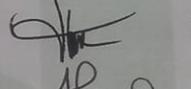
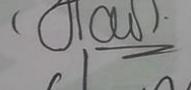
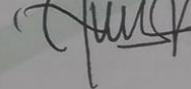


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengembangan Potensi Wisata Syariah di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Palimbongan, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010165, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2025 Miladiyah dan bertepatan dengan 7 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 14 April 2025

### TIM PENGUJI

- |  |              |   |
|--|--------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I           | Sekretaris   | (  ) |
| 3. Muh. Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si    | Pembimbing   | (  ) |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.      | Penguji I    | (  ) |
| 5. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E          | Penguji II   | (  ) |

### Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIM 201242009012006



Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIM 2017152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
(ام بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah nya serta memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Wisata Syariah Di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang. Sholawat dan salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku terkasih, Ayahanda Bakri dan Ibunda Tiwajo yang telah mengasuh, mendidik, dan mendoakan untuk segala aktifitasku. Tak lupa untuk kelima kakakku , Jamaluddin, Busra, Salin, Tangke dan Endeka yang selama ini memberikan banyak motivasi dan dukungan terbaik untuk penulis. Semoga Allah swt. senantiasa melindungi.

Serta saya mengucapkan banyak terimakasih dengan penuh ketulusan hati kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, M.Hum., serta Wakil Rektor Bidang Mahasiswa dan Kerjasama Dr. Mustaming, M.HI.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.EI., M.HI. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Keuangan dan Perencanaan Muzayanah Jabani, S.T., M.M., serta Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Muhammad Alwi S.Sy., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Muh. Nur Alam Muhajir Lc., M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku penguji pertama saya dan Nur Amal Mas S.E, M.E. selaku penguji kedua yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama ini dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Abu Bakar S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Bakri dan Ibunda Tiwajo dan kelima saudara saya. Jamaluddin, Busra, Salin, Tangke dan Endeka Atas doa, dukungan dan kerja kerasnya selama ini sehingga saya juga bisa merasakan indahny bangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan di kampus hijau ini.
9. Kepada teman-teman ekonomi syariah Ekis F 2020 dan kawan-kawan Mahasiswa IAIN Palopo yang telah memberikan dorongan serta motivasi selama penulis berkuliah di IAIN Palopo.
10. Kepada teman KKN Kecamatan Malili, Posko Desa Atue, yang banyak memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terkhusus kawan-kawan Himpunan Mahasiswa Basse Sangtempe, Saudara Aswar dan Marde Afriaty yang telah memberikan dorongan, motivasi dan saran dalam sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Kepada Kepala Dinas Pariwisata Kab. Luwu, Kepala Desa Sinaji dan beberapa narasumber yang telah membantu saya memberikan argumen dan pandangan dalam penulisan hasil penelitian skripsi hingga dapat selesai.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt. menuntun ke arah yang benar.

Palopo, 02 September 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اِي...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
كَسْرِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

مَاتَ : *ma<sub>ta</sub>*

رَمَى : *ra<sub>ma</sub>*

قِيلَ : *qi<sub>la</sub>*

يَمُوتُ : *ya<sub>mu<sub>tu</sub></sub>*

### 4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud<sub>ha</sub> al-ath<sub>fa</sub>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madina<sub>h</sub> al-fa<sub>dh</sub>ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hik<sub>ma</sub>h*

## 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِثْلُ : *umirtu*

## 8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

## 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *billah* \_

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah* \_

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa maa Muhammadun illaa rasuul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan*

*Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqiz min al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar

referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Masalah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Landasan Teori.....	22
1. Pengertian potensi .....	22
2. Wisata syariah .....	24
3. Karakteristik pariwisata syariah.....	26
4. Kriteria umum pariwisata syariah .....	26
5. Pengembangan pariwisata.....	28
C. Kerangka fikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Pengolahan Data.....	36

F. Teknik Analisis Dara.....	37
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi .....	38
1. Gambaran lokasi penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Karakteristik informan .....	48
2. Potensi pengembangan wisata syariah di desa Sinaji Kabupaten .....	49
C. Pembahasan.....	57
1. Potensi pengembangan pariwisata syariah di desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

<b>Q.S. Al- Mulk Ayat 15. ....</b>	<b>25</b>
<b>Q.S. Ar- Rum Ayat 9.....</b>	<b>27</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> jumlah penduduk desa sinaji .....	<b>40</b>
<b>Tabel 4.2</b> agama masyarakat desa sinaji.....	<b>41</b>
<b>Tabel 4.3</b> tingkat pendidikan desa sinaji .....	<b>45</b>
<b>Tabel 4.4</b> tingkat pekerjaan desa sinaji.....	<b>46</b>
<b>Tabel 4.5</b> karakteristik informan wawancara .....	<b>48</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berfikir .....	<b>32</b>
<b>Gambar 4.2</b> Peta Wilayah Basse Sangtempe.....	<b>44</b>
<b>Gambar 4.3</b> Struktur Organisasi Desa Sinaji.....	<b>44</b>
<b>Gambar 4.4</b> Objek Wisata Sinaji Land.....	<b>46</b>
<b>Gambar 4.5</b> Objek Wisata Air Terjun Podang Saratu .....	<b>47</b>
<b>Gambar 4.6</b> Objek Wisata Batu Borrong .....	<b>48</b>

## ABSTRAK

**Palimbongan, 2024.** “Analisis Pengembangan Potensi Wisata Syariah di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu.” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri palopo. Dibimbing oleh Muh. Nur Alam Muhajir Lc., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Pengembangan Potensi Wisata Syariah di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi pengembangan pariwisata syariah Di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang memberikan penjelasan berupa uraian yang menggambarkan peristiwa atau proses. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan wisata syariah di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sabgtempe Kabupaten Luwu. sebagian besar menyatakan bahwa Desa Sinaji memiliki potensi dan kesiapan untuk menjadi destinasi wisata syariah dengan berbagai potensi yang dimiliki, seperti objek wisata alam, wisata budaya, sarana dan prasarana pariwisata, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat lokal Desa Sinaji. Desa Sinaji memiliki beragam potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata syariah yang strategis karena masyarakat secara umum adalah mayoritas Muslim, dan adat istiadat berpegang teguh dengan Islam, serta atraksi wisata alam, budaya,. Desa Sinaji sudah memiliki kelengkapan untuk menunjang pengembangan wisata berbasis syariah seperti Villa, Toilet dan Air bersih.

**Kata kunci:** pengembangan, wisata syariah

## ABSTRACT

**Palimbongan, 2024.** “Analysis of Sharia Tourism Potential Development in Sinaji Village, Basse Sangtempe District, Luwu Regency.” Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Muh. Nur Alam Muhajir Lc., M.Sc.

This thesis discusses the Analysis of Sharia Tourism Potential Development in Sinaji Village, Basse Sangtempe District, Luwu Regency. The purpose of this study is to determine the potential for developing sharia tourism in Sinaji Village, Basse Sangtempe District, Luwu Regency.

This study uses a qualitative descriptive approach, namely data in the form of information that provides an explanation in the form of a presentation that describes events or processes. With data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data sources used are primary data and secondary data.

The results of the study indicate that the potential for developing sharia tourism in Sinaji Village, Basse Sangtempe District, Luwu Regency. most stated that Sinaji Village has the potential and readiness to become a sharia tourism destination with various potentials, such as natural tourist attractions, cultural tourism, tourism facilities and infrastructure, and support from the local government and the local community of Sinaji Village. Sinaji Village has various potentials to become one of the strategic sharia tourism destinations because the general public is mostly Muslim, and the customs adhere to Islam, as well as natural and cultural tourist attractions. Sinaji Village already has facilities to support the development of sharia-based tourism such as Villas, Toilets and Clean Water.

Keywords: development, sharia tourism

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pariwisata terkadang dianggap sebagai suatu sektor yang tidak terlalu penting, tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi bahkan sering diabaikan. Terlebih ketika suatu wilayah pendapatan utama daerahnya berasal dari bukan sektor pariwisata, maka sektor pariwisata hanya menjadi pelengkap saja dalam pembangunan daerah. Sektor pariwisata terkadang dianggap sebagai suatu sektor yang tidak terlalu penting, tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi bahkan sering diabaikan. Terlebih ketika suatu wilayah pendapatan utama daerahnya berasal dari bukan sektor pariwisata, maka sektor pariwisata hanya menjadi pelengkap saja dalam pembangunan daerah.<sup>1</sup>

Berwisata bersama keluarga atau kerabat merupakan kebutuhan setiap manusia untuk menikmati suasana yang lebih menarik dan nyaman. Potensi objek wisata dalam bentuk wisata alam dan wisata buatan manusia memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan oleh penduduk setempat dalam rangka memperoleh penghasilan. Kegiatan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama dan budaya dalam masyarakat. Pelestarian alam dan

---

<sup>1</sup> Maya Panorama, "Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang," *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 4, no. 1 (2 Juli 2018): 18–28, <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i1.1924>.

mutu lingkungan hidup merupakan kewajiban setiap manusia untuk menjaga dan memeliharanya demi kepentingan generasi penerus Bangsa di masa depan.<sup>2</sup>

Wisata syariah juga dapat digunakan untuk dakwah pada era modern saat ini, selain mendapatkan kesenangan atau hiburan, juga akan mendapatkan pelajaran tentang ajaran-ajaran islam serta menambah pengetahuan dan wawasan seperti pemahaman kesadaran rasa syukur akan kemahakuasaan Allah. Oleh karena itu, bukan hanya kesehatan pikiran saja yang didapatkan melalui wisata akan tetapi juga mendapatkan pahala dengan memaknai wisata sebagai ibadah untuk meningkatkan atau mempertebal keimanan. Ekonomi syariah merupakan bagian terpenting dari ekonomi global saat ini. Ada tujuh sektor ekonomi syariah yang telah meningkat secara signifikan yaitu Perbankan Syariah, Lembaga Keuangan Syariah Non Bank, Investasi Syariah, Kosmetik, Fashion, Kuliner, Dan Wisata. Dimana setiap sektor itu mengusung konsep halal. Wisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan wisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami.

Pengembangan wisata syariah meliputi tempat jenis komponen wisata, yaitu perhotelan, restoran, biro atau jasa perjalanan wisata dan spa. Selama ini wisata syariah dipersepsikan sebagai suatu wisata ke kuburan. Padahal, wisata syariah tidak diartikan seperti itu, melainkan wisata yang didalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam.<sup>3</sup> dalam setiap

---

<sup>2</sup> Muh. Halim dan Saharuddin, "Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo," *Jurnal Akuntansi* 03, no. 01 (2017): 24–34.

<sup>3</sup> Zulkifli Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri, dan Muhammad Yusuf, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Wisata Syariah," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 2 (2018): 84–103, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15\(2\).2380](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15(2).2380).

produknya. Berbanding terbalik dengan objek wisata syariah terkhusus di wilayah Kab luwu, Kecamatan Basse sangtempe Desa Sinaji, objek wisata syariah ini belum terlalu populer dalam masyarakat sebagai tempat berwisata yang syariah, unik dan bersejarah. Sehingga potensi yang ada belum mampu dikembangkan secara maksimal. Pengembangan infrastruktur, penataan dan pengelolaan, pelayanan prima pada lokasi objek wisata syariah akan meningkatkan potensi objek wisata sehingga wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ketempat wisata syariah tersebut sehingga masyarakat akan memiliki lapangan pekerjaan seperti usaha kecil menengah (UKM) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya melalui pajak juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup> Padahal Kota ini memiliki sejarah yang panjang di Luwu, tempat I lagaligo epos terpanjang di dunia hadir.

Objek wisata Desa Sinaji belum di kelola secara komprehensif oleh pemerintah. Sektor pariwisata hanya diserahkan sepenuhnya kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sektor tersebut merupakan industri jasa yang membutuhkan pemikiran dan dukungan oleh semua pihak, karena sektor tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat untuk menyegarkan kembali tenaga dan pikiran. Kabupaten Luwu memiliki beberapa objek wisata yang belum diketahui seperti yang ada di Desa Sinaji yang memiliki wisata seperti wissata Villa Buntu Bulu dan Air Terjun Podong Saratu. Yang memiliki potensi ekonominya, namun belum ada kajian yang menampilkan skala prioritas untuk perlu untuk dikembangkan menjadi objek wisata strategis, mengingat anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu sangat terbatas. Desa Sinaji berada

di atas gunung yang udaranya sangat sejuk dan memiliki pemandangan alam sekitar yang sangat indah, baik di waktu siang hari maupun di waktu malam hari. Beberapa objek wisata seperti: Buntu Bulu, Air Terjun Podong Saratu, dan Buntu Patioran, telah memiliki infrastruktur jalan yang sudah terjangkau oleh kendaraan, sehingga objek wisata alam mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan. Jarak antara Desa Sinaji dengan pusat kota sekitar -70 km. Desa Sinaji juga dapat di akses melalui beberapa jalur sehingga para wisatawan tidak sulit untuk mengakses wisata tersebut.

Mata pencaharian penduduk setempat umumnya sebagai petani ladang. Jenis tanaman yang dipelihara adalah tanaman seperti cengkeh, kakao, dan kopi. Semua usaha penduduk tersebut di atas menjadi salah satu faktor penunjang wisata. Jika objek wisata dikembangkan, maka semua usaha yang dapat memenuhi kebutuhan manusia akan ikut bergerak seiring dengan pertumbuhan wisata. Ada tiga kelompok kriteria wisata halal yang dielaskan oleh Global Muslim Traveler. Pertama, destinasi ramah keluarga. Kedua, layanan dan fasilitas di destinasi yang ramah Muslim. Ketiga, kesadaran halal dan pemasaran destinasi. Dari tiga kriteria ini, ada 11 indikator. Untuk kriteria destinasi ramah keluarga, indikatornya mencakup destinasi ramah keluarga, keamanan umum dan wisatawan Muslim, serta jumlah kedatangan wisatawan Muslim.

Pada kriteria kedua, layanan dan fasilitas di destinasi yang ramah Muslim, ada tiga indikator turunan, yaitu pilihan makanan dan jaminan halal, akses ibadah, fasilitas di bandara, serta opsi akomodasi. Sementara, untuk kriteria tiga, kesadaran halal dan pemasaran destinasi, empat indikator turunannya adalah

kemudahan komunikasi, jangkauan dan kesadaran kebutuhan Wisatawan Muslim, konektivitas transportasi.

Sehingga mengapa objek pariwisata syariah di Desa Sinaji perlu untuk dikembangkan melihat dari kondisi lokasi yang memiliki panorama alam yang asri sehingga memiliki potensi untuk di kembangkan, disisi lain pertumbuhan pariwisata yang semakin bertambah sehingga membutuhkan tempat wisata yang baru untuk di kunjungi sehingga setiap daerah memiliki potensi wisata yang perlu untuk dikembangkan salah satunya wisata yang ada di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu, dengan demikian membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan sebuah usaha UKM sebagai sumber pendapatan tambahan.

Pariwisata adalah salah satu sektor yang merupakan sumber penerimaan negara tidak hanya itu, sektor pariwisata juga merupakan suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang. Keberadaan sektor pariwisata dapat memberi manfaat positif bagi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha objek wisata. Manfaat yang dapat diperoleh pemerintah dari sektor pariwisata seperti sumber penerimaan devisa dan pajak. Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata di anggap sebagai penyelamat dan salah satu penghasil devisa bagi negara. Sektor pariwisata mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil di dunia internasional.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Endang Kurniawati, "Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas untuk melihat bagaimana pengembangan wisata syariah beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

Bagaimana potensi pengembangan pariwisata syariah Di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diharapkan dapat memberikan pengembangan pada ilmu pengetahuan, adapun tujuannya Untuk mendiskripsikan Pengembangan Potensi Objek Wisata Syariah Di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk dijadikan sebagai pengelolaan dan pengembangan pada objek wisata syariah.

### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan pengembangan serta pengelolaan diobjek wisata syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun tujuan dalam mengkaji penelitian terdahulu ini ialah agar peneliti dapat menggunakan penelitian terdahulu ini sebagai referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk menghindari kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Maka dari itu berikut ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang sedang dikerjakan peneliti.

Dalam penelitian ini sebagai acuan dan menemukan referensi untuk sebagai data pembanding dengana apa yang akan digunakan dalam meneliti pada rumusan yang baru, sehinga demikian kajian kaian data yang relevan sangat penting untuk digunakan

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian maka dalam penelitian ini peneliti cantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian, diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Susi Susanti dan M. Arif Hakim	Analisis Penguatan Citra Destinasi Pariwisata Syariah Melalui Penerapan Ekonomi Kreatif Pada Wisata Hutan Sreni Indah Di Desa Batagede Nalumsari Jebara	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan ekonomi kreatif dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata di Desa Batagede Nalumsari Jebara dengan adanya penerapan ekonomi kreatif berbasis pariwisata syariah. Peningkatan citra destinasi pada wisata Hutan Sreni Indah yakni dengan mengaplikasikan ekonomi kreatif. Salah satu bentuk	Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Berdasarkan penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas mengenai ekonomi kreatif yang ada di Hutan Sreni Indah Jebara.

---

penerapan  
ekonomi  
kreatif  
diantaranya  
yaitu  
*something*  
*to see*  
(sesuatu  
untuk  
dilihat),  
*something*  
*to do*  
(sesuatu  
untuk  
dilakukan),  
serta  
*something*  
*to buy*  
(sesuatu  
untuk  
dibeli) pada  
wisata  
Hutan Sreni  
Indah.  
Selanjutnya  
meningkatkan  
an citra  
destinasi  
melalui  
pengelolaan  
alam dengan  
baik, yang  
mana asal  
mulanya  
hanya  
berupa  
hutan  
terbengkalai  
, dengan  
melakukan

---

---

keja sama Perhutani. Sehingga dengan menerapkan ekonomi kreatif, wisata hutan Sreni Indah telah berhasil meningkatkan citra destinasi yang kemudian dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung.<sup>5</sup>

2	Muhammad Nur Alam Muhajir <sup>1</sup> , Fahadil Amin Al Hasan	The Development Of Halal Tourism Destinations In Indonesia : Potential Opportunities And	Berdasarkan hasil penelitian bahwa wisata syariah Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif	Penelitian ini membahas tentang wisata syariah namun berdasarkan kajian pustaka pada penelitian sebelumnya
---	--	--	--	--	--

---

<sup>5</sup> Susi Susanti And M. Arif Hakim, "Analisis Penguatan Citra Destinasi Indah Di Desa Bategede Nalumsari Jepara" 1, No. 1 (2023): 82–96.

---

Challenges	terbesar didunia dan merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah.k edua faktor tersebut dapat menjadi alasan yang cukup bagi indonesia untuk menempatkan diri sebagai pusat wisata halal dunia. Banyak yang diraih Indonesia dalam pengembangan destinasi pariwisata, diantaranya adalah : (1) menciptakan lapangan kerja baru bagi kalangan masyarakat di Indonesia, (2)	sedangkan penelitian selanjutnya brdasarkan hasil wawancara pada pengumpulan data yang akurat secara langsung.
------------	--	--

---

---

			meningkatkan peluang investasi di sektor pariwisata halal, (3) peningkatan perekonomian dan manfaat lain. <sup>6</sup> Dari uraian hasil penelitian di atas memiliki perbedaan yang akan di lakukan oleh peneliti kali ini yaitu: Yang sampai saat ini belum diketahui oleh masyarakat sehingga inilah yang menjadi daya tarik untuk melakukan penelitian.		
3	Esti Tsempor aningsih, Destha	Ekonomi Kreatif Sebagai Poros	Penelitian ini bertujuan	Dalama penelitian tersebut peneliti	Berdasarkan penelitian ini terdapat perbedaan

---

<sup>6</sup> Fahadil Amin Al Hasan<sup>2</sup> Muhammad Nur Alam Muhajir<sup>1</sup>, “He Development Of Halal Tourism Destinations In Indonesia: Potentials, Opportunities And Challenges,” *Физиология человека* 47, no. 4 (2021): 124–34,.

---

Titi Raharjana, Jeniantan Damnika	Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kurudung dan Bhansali Kabupaten Temung- gun.	untuk mengelola secara sinergis berbagai potensi pariwisata dan ekonomi kreatif di Kecamatan Kuredung dan Bhansali Kabupaten Temung- gun untuk memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada masyarakat sekitar.	memiliki metode penelitian yang sama.	dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas mengenai ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temunggun- g sedangkan penulis meneliti di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu.
--	--	--	--	---

---

---

penulis  
memetakan  
sub-sektor  
ekonomi  
penting dan  
potensi  
pariwisata  
kedua sub-  
wilayah  
tersebut dan  
menemukan  
bahwa  
hasilnya  
relatif sama,  
khususnya di  
bidang  
fashion,  
fotografi,  
kerajinan,  
kuliner,  
musik dan  
seni. Kita  
dapat

---

---

menyimpulka

n bahwa ya.

Tiga

subsektor

terpopuler di

Kuredun

adalah

masakan,

seni, dan

mode.

Sementara

itu, tiga

subdomain

terpopuler

adalah seni,

kerajinan,

dan makanan.

Hasil

identifikas

i strategi

yang

didapatkan

berdasarka

---

---

n data dan

analisis

adalah

sebagai

berikut:

a.

Peningkatan

kompetensi

dan

profesionalis

me SDM

b.

Peningkatan

kualitas dan

daya saing

produk-

produk

ekonomi

kreatif

c. Pelibatan

seluruh

stakeholder

terkait

secara

---

---

4	Hilva Kurnia Septenin grum	Potensi Pengemb angan Wisata Syariah Di Pulau Santen Pantai Syariah Banyuwa ngi	terpadu dan konsisten. <sup>7</sup> Berdasarkan hasil penelitian bahwa hendaknya pemerintah daerah mengemban gkan potensi daya tarik wisata syariah yang dimiliki Banyuwangi . Lebih banyak berkontribus i dalam pengemban gan wisata syariah ini bersama pengelola dengan melakukan pendataan potensi wisata syariah, dan kemudian melakukan perbaikan sarana prasarana destinasi,	Menggunak an metode penelitian yang sama yaitu kualitatif	Penelitian ini membahas penembanga n wisata namun tidak secara syariah sehingga menjadi bahan perbedaan dengan penelitian selanjutnya lebih di fikuskan pada pengemban gan wisata secara syariah.
---	-------------------------------------	---	---	--	--

---

<sup>7</sup> Destha Titi Esti Cemporaningsih And Janianton Damanik, Raharjana, "Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Kledung Dan Bansari, Kabupaten Temanggung," *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, No. 2 (2020): 106–25.

---

			maupun sarana ibadah masjid. <sup>8</sup>		
5	Hartomi Maulana, dkk,	Sikap Pelaku Pariwisata terhadap Potensi Wisata Syariah di Obyek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Secara umum, 10 responden pada wisata Telaga Ngebel memberikan dukungan yang positif terhadap potensi penerapan wisata Syariah meskipun masih terlihat belum familiar ketika mendengar kata Syariah. Mereka mengungkapkan sepanjang itu bisa meningkatk	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sama dengan penelitian selanjutnya	Penelitian ini lebih memfokuskan pada pelaku pariwisata apakah mampu untuk di kembangkan sehingga menjadi bahan perbedaan pada penelitian selanjutnya

---

<sup>8</sup> Halim, Muh., dan Saharuddin. "Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo." *Jurnal Akuntansi* 03, no. 01 (2017): 24–34.

---

an kualitas  
pelayanan,  
kenyamanan  
dan  
kebersihan  
tidak ada  
masalah.  
Terkait  
kesiapan,  
umumnya  
responden  
baik dari  
pelaku  
usaha  
maupun  
wisatawan  
menyatakan  
siap kalau  
nanti obyek  
wisata  
telanga  
Ngebel  
dijadikan  
wisata  
Syariah.  
Kesiapan ini  
dapat dilihat  
dari  
tersedianya  
layanan  
fasilitas  
yang ramah  
muslim  
seperti  
makanan  
halal,  
tempat  
ibadah  
(musholla/  
masjid),

---

---

			tanda arah kiblata dan juga akomodasi yang ramah muslim. <sup>9</sup>		
6	Ismail, dan Nur Amal Mas	Sinergitas Konsep Maqashid Al-Syariah Dengan Realisasi Wisata di Kabupaten Bone	Penelitian ini membahas tentang konsep Maqashid Al-Syariah dalam ranah wisata di Kabupaten Bone. Konsep Maqashid Al-Syariah bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan keseimbangan hidup manusia yang menjadi kebutuhan daruriyah berupa menjaga agama, menjaga keturunan, menjaga	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas tentang sinergitas pada realisasi wisata.

---

<sup>9</sup> Hartomi Maulana and Ahmad Setiyono, "Sikap Pelaku Pariwisata Terhadap Potensi Wisata Syariah Di Obyek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo" 18 (2021): 77–88.

---

akal,  
menjaga  
jiwa dan  
menjaga  
harta.  
Dimana  
hasil  
penelitian  
menyatakan  
terdapat 10  
Aspek  
diantaranya  
(1)  
Kategorisasi  
tempat  
wisata; (2)  
pengelolaan  
tempat  
wisata; (3)  
Jenis-jenis  
tempat  
wisata; (4)  
Memulai  
perjalanan  
dengan niat;  
(5)  
Kepuasan  
jasmani dan  
rohani; (6)  
Wisata  
ilmu; (7)  
Wisata  
bagian dari  
sedekah; (8)  
Simbiosis  
mutualisme;  
(9) Ruang  
belajar dan  
bermain  
anak; (10)

---

---

bentuk  
pembiasaan  
diri. Dari 10  
aspek  
tersebut  
menunjukk  
n bahwa  
sinergitas  
terhadap  
konsep  
Maqashid  
Al-Syariah  
pada wisata  
saling  
melengkapi  
dan menjadi  
panduan  
bagi  
masyarakat  
yang ingin  
melakukan  
perjalanan  
wisata.<sup>10</sup>

---

## **2. Landasan Teori**

### **1) Pengertian Potensi**

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu potentia yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau

---

<sup>10</sup> Ismail Ismail dan Nur Amal Mas, “Sinergitas Konsep Maqashid Al-Syariah Dengan Realisasi Wisata Di Kabupaten Bone,” *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 7, no. 2

dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsi. Dari beberapa pengertian di atas, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan.<sup>11</sup>

Daya tarik wisata merupakan dasar dari pengembangan pariwisata, hal ini merupakan elemen penting dalam produk pariwisata. Tanpa adanya faktor daya tarik yang substansial, pariwisata yang berorientasi untuk kesenangan atau untuk berlibur tidak memungkinkan dikembangkan. Meskipun demikian masih ada peluang-peluang lain, misalnya saja perjalanan bisnis, dinas pemerintah, konferensi, keagamaan dan berbagai maksud perjalanan wisata lainnya. Pendekatan penting yang dapat dilakukan adalah mengkaitkan komponen daya tarik yang dimiliki dengan kegiatan wisata yang mungkin dilakukan. Komponen tersebut secara tersendiri dapat saja merupakan sebuah daya tarik yang dapat dijual dan dikembangkan, sehingga daya tarik wisata perlu dievaluasi dan diidentifikasi untuk mempertimbangkan peluang kegiatan wisata yang dapat dikembangkan di daerah. Untuk melakukan survey dan evaluasi dari daya tarik wisata, maka akan sangat penting untuk memahami jenis objek dan daya tarik

---

<sup>11</sup> Syariah Di, Kelurahan Latuppa, and Iain Palopo, "Analisis Potensi Pengembangan Wisata Syariah Di Kelurahan Latuppa," 2023, 11.

yang perlu dipertimbangkan dalam pariwisata. Hal ini terutama dilakukan dalam fungsi analisis. Konsep umum dari jenis daya tarik yang telah lama dikenal adalah daya tarik alam yang biasanya berbentuk, pantai, danau, laut, iklim, hutan, lansekap alam, pemandangan dan bentuk- bentuk lainnya. Objek dan daya tarik wisata dapat dikelompokkan dengan berbagai cara. Sistem umum dari pengelompokkan yang sering dipakai adalah :

1. Objek dan daya tarik alam, yang berbasiskan segala pada lingkungan alam.
2. Objek dan daya tarik budaya, yang berbasiskan pada kegiatan manusia.
3. Objek dan daya tarik khusus, yang biasanya dibuat secara khusus oleh manusia untuk menarik kunjungan wisatawan.<sup>12</sup>

## 2) **Wisata Syariah**

Wisata syariah merupakan salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sangat memasyarakat dari zaman ke zaman. Wisata syariah ini sering dijadikan kegiatan rutinan oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengisi dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti. Wisata syariah memang biasanya rutin dilakukan dan sangat memasyarakat,. namun, wisata syariah jangan sampai dijadikan rekreasi maupun hiburan hiburan semata-mata.

Saat ini sektor pariwisata berbasis syariah mulai berkembang di dunia termasuk Indonesia, sehingga memerlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. DSN-MUI memandang perlu menetapkan fatwa

---

<sup>12</sup> Hadi Santoso, Adi Hidayat Argubi: Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism) Di Kota Bima, 2018

tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip Syariah.

Mengingat firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk Ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ

وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Terjemahan:

*Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*<sup>13</sup>

Wisata dapat memunculkan kesadaran masyarakat terdapat penghargaan setiap khasan budaya dan sejarah, yang sesungguhnya terkandung banyak pesan maupun pelajaran berharga yang bisa memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab.<sup>14</sup>

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah.

Wisata syariah dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah Islam ataupun berziarah ke makam-makam para ulama ataupun toko masyarakat. Potensi wisata syariah di Indonesia sangatlah besar hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai Negara Muslim terbesar di

<sup>13</sup> Kementerian Agama Al'quran dan Terjemahan Q.S Al Mulk ayat 15. 2022

<sup>14</sup> Mei Arrafi Ghoni Et Al., "Analisis Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2022.

dunia.<sup>15</sup>

### 3) Karakteristik Pariwisata Syariah

Adapun faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan cara pengelolaannya diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelayanan terhadap wisatawan harus sesuai dengan prinsip muslim
- b. Pemandu dan staf harus disiplin dan menghormati prinsip-prinsip yang terkandung dalam islam.
- c. Mengatur semua kegiatan supaya tidak bertentangan dengan prinsip dalam islam
- d. Tempat makan atau Restoran harus sesuai dengan standar internasional pelayanan halal.
- e. Pelayanan transformasi harus memiliki keamanan system proteksi.
- f. Berpergian ketempat yang tidak bertentangan dengan ajaran islam
- g. Menyediakan tempat ibadah untuk wisatawan.<sup>16</sup>

### 4) Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Objek dalam pariwisata syariah dapat berupa: wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata cagar alam (taman konservasi), wisata pertanian (agrowisata) dan wisata buatan yang dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Sebenarnya destinasi wisata syariah tidak bisa dispesifikkan, hanya saja wisata syariah ini sebagaimana konsep dan karakteristiknya. Didalam kegiatan wisata syariah ini harus ada fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan muslim seperti: menyediakan

---

<sup>15</sup> Farida Rahma Rahmdhani, Popon Srisusilawati, M. Andri Ibrahim “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Kota Bandung Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Soar”, Vol6i2.22043

<sup>16</sup> Haidir, “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong,” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021, h. 9.

makanan halal, fasilitas shalat, fasilitas di kamar mandi untuk berwudhu, arah kiblat di kamar hotel, informasi waktu shalat, pelayanan saat bulan ramadhan, pencantuman label tidak halal untuk mengetahui produk yang tidak bisa dikonsumsi oleh muslim, dan fasilitas rekreasi yang memisahkan antara pria dan wanita. Bisa juga ditambahkan interpretasi objek wisata yang dimasukkan unsur nilai-nilai Islam sebagai pengingat dan renungan bagi muslim. Firman Allah SWT Q.S Ar Ruum Ayat : 9

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ  
 مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ  
 فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Terjemahan:

*Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Para rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Allah sama sekali tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi dirinya sendiri.<sup>17</sup>*

Secara fundamental wisata syariah adalah pemahaman makna syariah disemua aspek kegiatan wisata mulai dari penginapan, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. sebagai contoh misalnya dalam hal syariah guest house tidak akan menerima pasangan tamu yang akan menginap jika tamu tersebut merupakan pasangan yang bukan muhrimnya yang tidak terikat dalam perkawinan selain itu hotel yang mengusung konsep syariah tentunya tidak akan menjual minuman

<sup>17</sup> Kementerian Agama Al'quran dan Terjemahan .Qs. Ar-Ruum Ayat :9.2022

berakohol serta makanan yang mengandung daging babi yang diharamkan dalam Islam.

Berdasarkan hasil rumusan dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan BPH DSN-MUI pariwisata Syariah mempunyai kriteria umum diantara sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b. Menjaga kelestarian lingkungan
- c. Menghindari kemusyrikan
- d. Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, dan minuman keras
- e. Menghargai nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

#### **5) Pengembangan Pariwisata**

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang

Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah.

Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana-prasarana, memudahkan akses kemana ssaja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara intern sektoral dan intern regional. Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah.<sup>18</sup>

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya, keberagaman budaya, seni dan alam (potensi alam). Perkembangan pariwisata yang pesat ini didorong pula oleh terwujudnya

---

<sup>18</sup> Achmad Maburur, Nur Aini Latifah, "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)", *Journal of Islamic Tourism*,(2021),Vol.1 No.1.50.

peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang didukung kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi transportasi telah menyebabkan perjalanan menjadi semakin cepat dan murah terutama dengan berkembangnya penerbangan murah (*low cost carrier*). Informasi destinasi pun semakin mudah didapat melalui kemajuan teknologi informasi internet, demikian pula dengan pemesanan transportasi dan akomodasi secara online.

Pengembangan pariwisata harus dapat diperlakukan secara arif untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya tersebut. Pengembangan pariwisata juga berdimensi jangka panjang, karena pengembangan pariwisata yang tidak terencana justru dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan sosial masyarakat lokal, yang akan menghancurkan kehidupan jangka panjang bagi masyarakat dan keberlangsungan usaha dari pelaku usaha itu sendiri. Kemudian pengembangan destinasi wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompabilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya. Teknik pengembangan pariwisata sebagai berikut: Daya Dukung Kawasan, Daya Dukung Rekreasi, Spektrum Peluang Rekreasi, Batas Perubahan yang Dapat Diterima, Model Pengelolaan Dampak Pengunjung, Pengalaman Pengunjung dan Model Perlindungan Sumber Daya, Program Pengelola Kegiatan Pengunjung, Spektrum

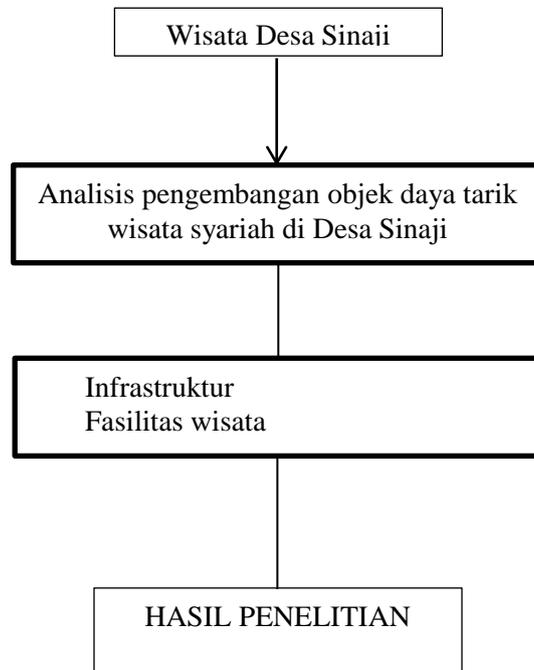
Peluang Pariwisata.<sup>19</sup>

#### **6) Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah metode yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya. Kerangka pikir menggambarkan skema dari penelitian ini agar peneliti lebih mudah dalam merumuskan rumusan masalah dan jawaban yang tertera di Hipotesis. Dan juga kerangka pikir berguna untuk memberi jawaban mengenai hubungan yang terjadi antar variabel. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Achmad Maburur, Nur Aini Latifah, “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)”, *Journal of Islamic Tourism*,(2021),Vol.1 No.1.62..

**Gambar 2.1** : Kerangka Fikir*Sumber : data olah peneliti*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang analisis pengembangan objek wisata syariah secara lengkap dan detail. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti.

Secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Yang dimaksud yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta diarahkan secara holistik (utuh), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini berfokus pada objek-objek wisata yang tergolong dalam wisata syariah. yang terletak di Kabupaten Luwu. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara pengumpulan data lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **2. Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian di laksanakan di Desa Sinaji Kecamatan. Basse Sangtempe Kabupaten Luwu sejak bulan Maret tahun 2024 .

### **3. Sumber Data**

Data adalah merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka sumber data yang dipakai, yaitu:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap obyek penelitian tentang analisis pengembangan wisata syariah di Desa Sinaji.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Sumber data yakni data yang sudah bentuk jadi seperti data dokumen dan publikasi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan wisata syariah di Desa Sinaji.

### **4. Teknik Pengumpulan Data.**

Mengumpulkan data merupakan langkah untuk menentukan hasil dari penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan cara mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data factual dan actual, dalam artian data

yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. Pengamatan (observasi) yakni mengamati gejala yang diteliti dalam hal ini penglihatan dan pendengaran diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang diamati tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Teknik ini digunakan secara langsung mengenai hasil dari analisis pengembangan wisata syariah di Palopo, serta untuk mengetahui pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya.

## 2) Wawancara/interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawan caranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan dan Wawancara takterstruktur adalah merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbiter. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari sumber data mengenai analisis Pengembangan Wisata Syariah di Desa Sinaji serta untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam strategi, dan tujuan pengembangan wisata syariahnya.

## 3) Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere* ,berarti mengajar. Sedangkan menurut istilah dokumen yaitu sumber tertulis bagi informasi sejarah

---

<sup>20</sup> Ary et.al, *introduction to Research in Educational*, Canada: Nelson Education Ltd,2010,p.438

sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis, Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

## **5. Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan dilapangan selanjutnya untuk di olah dan di verifikasi melalui teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan peneliti dengan data, menyintesis menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting. Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi, atau rencana bertindak.

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti meringkas, memilih apa yang penting, fokus pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan menghapus elemen yang tidak perlu. Data dapat direduksi melalui abstraksi, proses dan data yang harus dipertahankan agar tetap dalam pencarian data.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan menyajikan seperangkat informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga menawarkan kesempatan untuk menarik kesimpulan.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan merumuskan kesimpulan dari data-data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan

kesimpulan dilakukan dengan pola induktif yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus mengarah pada kesimpulan yang bersifat umum kemudian penelitian menyusun dalam kerangka tulisan yang utuh.<sup>21</sup>

Hal ini terjadi karena data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga perlu penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>22</sup>

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang bersifat induktif. Analisis induktif merupakan metode berfikir berangkat dari fakta di lapangan (berupa data lapangan), kemudian ditarik kesimpulan dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum.pencarian dan penyusunannya dilakukan secara sistematis dari data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih nama penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis yang sendiri maupun pembaca.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Arif Tito, *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan Cetakan 1* (Makassar: Andira Publisher, 2005), 9.

<sup>22</sup> Ulul Azmi, "Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena)," 2022.122

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 244.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Desa Sinaji

Desa Sinaji merupakan suatu kawasan yang terpencil namun memiliki panorama alam yang sangat menarik untuk di nikmati, Daerah ini secara administrasi masuk dalam wilayah Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu. Penduduk dan masyarakat Desa Sinaji berada pada ketinggian 900 sampai dengan 1000 meter di atas permukaan laut dengan kondisi alam yang berbukit atau pegunungan.

Luas wilayah di perkirakan sekitar 12 km persegi. Desa Sinaji memiliki kondisi iklim yang tropis dan curah hujan yang tinggi sehingga sekitaran wilayah tersebut di selimuti oleh awan sehingga masyarakat menjuluki negeri langit ketuju, hamparan awan yang tebal sehingga menciptakan suasana yang estetik di pandang mata. Kemajemukan bangsa Indonesia dengan ribuan komunitas yang hidup sehingga, salah satu dari komunitas tersebut adalah wisata alam yang antara lain mencirikan pelestarian dan fungsi lingkungan melalui kearifan lokalnya. Gunung sinaji secara geografis terletak pada LS  $03^{\circ}15'21,06''$  dan bujur timur  $120^{\circ}0'8,1$  kawasan sinaji mempunyai karakter geografis yang khas, berupa wilayah pegunungan lembah dan dataran yang masih sangat asri.

Setiap wilayah atau daerah memiliki visi dan misi sebagai acuan dan capaian pada daerah tersebut. Adapun Visi dan Misi Desa Sinaji adalah sebagai

berikut:

1. Visi

“Desa produktif dan meningkatkan kreatifitas masyarakat yang maju dan berkembang secara mandiri.”

2. Misi

- 1) Memproduktifkan segenap potensi desa sinaji dari sumber daya alam
- 2) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan desa terhadap masyarakat
- 4) Meningkatkan kerja sama dalam pengembangan jaringan pemerintah desa, pemasaran produk dan jasa
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan infrastruktur perdesaan.<sup>24</sup>

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan poin terpenting dalam kegiatan pariwisata. Ketersediaan segala sarana transportasi atau jasa transportasi merupakan pendekatan penting untuk kegiatan pariwisata. Akses sangat penting karena memudahkan untuk pergi dari satu tempat ke tempat lain. Jika tujuan wisata tidak mudah dijangkau, maka wisatawan yang datang ke sana tidak akan kesulitan. Lokasi wisata di daerah Desa Sinaji terletak tidak jauh dari jalan raya. Wisatawan dapat menemukan destinasi wisata di daerah Kecamatan Basse Sangtempe dengan mudah karena letaknya yang strategis dan dapat menikmati nuasa perkampungan warga. Daerah yang memiliki potensi destinasi wisata harus memiliki accessibility

---

<sup>24</sup> Arsip Data, Desa Sinaji, Kecamatan Basse Sangtempe, Kabupaten Luwu.

yang memadai. Para wisatawan dapat menggunakan modal transportasi seperti kendaraan pribadi, angkutan umum. Apabila aksesibilitas tersebut telah terpenuhi untuk wisatawan menjadi merasa nyaman berada di wisata pilihannya.<sup>25</sup>

Jarak dari Ibu Kota Kecamatan Basse Sangtempe ke lokasi wisata Desa Sinaji sekitar 7 km. akses menuju ke lokasi wisata alam Desa Sinaji dapat dicapai dengan berjalan kaki ataupun menggunakan kendaraan roda dan roda empat.

Sedangkan jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten luwu ke lokasi Desa Sinaji sekitar 70 km yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, dan dapat ditempuh sekitar 4-5 Jam. Kondisi jalan menuju lokasi tersebut tidak sulit karena akses jalan sudah mulai di bangun oleh pihak pemerintah namun, kondisi jalan tersebut menyesuaikan dengan kondisi cuaca apabila musim hujan maka akses tersebut sedikit sulit.

**Tabel 4.1** : Jumlah penduduk desa sinaji

*Sumber : data olah peneliti*

Jumlah Penduduk Desa Sinaji	
Laki-Laki	525
Perempuan	700
Total	1.225

Masyarakat desa sinaji pada umumnya masyarakat mayoritas muslim sehingga potensi untuk mengembangkan wisata syariah sangat didukung oleh demografi masyarakat secara umum.

---

<sup>25</sup> Maya Apridia, Dahruji, Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal Di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan (Kecamatan Kamal, Labang Dan Kwanyar), No,1,Vol,1.2022

**Tabel 4.2** : agama masyarakat desa sinaji*Sumber : data olah peneliti*

Agama	
Islam	100%
Kristem	-

c. Demografi Lingkungan

Penduduk atau masyarakat dari Basse Sangtempe atau dalam bahasa tutur di sebut To Basse Sangtempe adalah seluruh rumpun keluarga yang mendiami bentangan wilayah pradaban Basse Sangtempe,seluruh keturunan tanpa membedakan kasta, pangkat, kedudukan, harta maupun agama dan kepercayaan yang di anutnya. Yang dalam bahasa tutur To Basse Sangtempe disebut “*Tallo’ Manuk Sang Buriak Sang Rapu Tallang Sang Kapoenan Ao’ Gading Tu To Basse Sangtempe*” yang secara harifah berarti “ Sekeranjamng Telur Ayam Serumpun Bambu/Tallang, Sekelompok Bambu Kuning.

Masyarakat Basse Sangtempe” maknanya adalah orang Basse Sangtempe : ibarat telur dalam satu keranjang yang hanya berasal dari satu induk senantiasa harus di jaga dan di perlakukan seperti memperlakukan telur dengan penuh kesungguhan hati.bagaikan serumpun bambu (tallang) makna simbolik dari masyarakat adat dan keturunannya yang selalu tumbuh dan berkembang dalam satu lingkaran rangkaian kesatuan yang tak terpisahkan di andaikan Ao’ gading (bamboo kuning) yang masing masing tumbuh dengan indahny dam satu rangkaian kesatuan, ini makna simbolik dari kesatupaduan para pemangku adat ( to Parengge).

Satu pesan leluhur To Basse Sangtempe kepada setiap Taruk Bulawanna (anak keturunannya) untuk selalu mengingat dan mengenang teguh Basse Sangtempe serta berkata terhadap sesame To Basse Sangtempe Bahwa: “*Sang Tondok Tu Nene’ To Jolota, Tu Unggaragai Kaso Sitambenan Petolok Sirorokan Na Sikande Rara Buku Lan Lili’na Basse Sangtempe*” yang artinya para leluhur kita mendiami bersama wilayah peradaban Basse Sangtempe serta memiliki hubungan darah daging dan kekerabatan dari hasil perkawinan.

Desa Sinaji memiliki banyak destinasi wisata yang tidak kalah dengan destinasi lainnya di Sulawesi Selatan. Objek wisata Sinaji tak kalah indah dari wisata lain, yang lebih di kenal dengan sebutan *Negeri di Atas Awan* yang ada di toraja utara. Namun bedanya, Toraja Utara telah di kenal luas masyarakat. Keindahan alam Desa Sinaji tak jauh beda dengan Toraja. Hamparan awan menyerupai ombak yang indah juga bisa di saksikan di pagi hari di Sinaji Land seperti di Lolai. Bahkan awan di pagi hari di Sinaji land lebih lama dari awan di Toraja.

Sejak subuh sebelum matahari menyembul di pagi hari, awan mulai menyelimuti bukit indah di Sinaji Land. Hamparan pegunungan di tutupi awan menjadi pemandangan yang indah di pagi hari. Bahkan awan bisa di nikmati pengunjung hingga pukul 09:00 atau hingga pukul 10:00 wita di bukit sinaji, sehingga lebih lama dari awan yang berarak di Sinaji dibandingkan Toraja. Desa Sinaji memiliki banyak spot wisata yang melengkapi keindahan panorama alam pegunungan di Basse Sangtempe itu, termasuk adanya air terjun, Batu Borrong dan Bukit Sinaji Land, yang masih asri dan alami mulai ramai di kunjungi

wisatawan lokal dan mancanegara. Sebagai destinasi wisata, angka kunjungan wisata ke Sinaji semakin membaik.

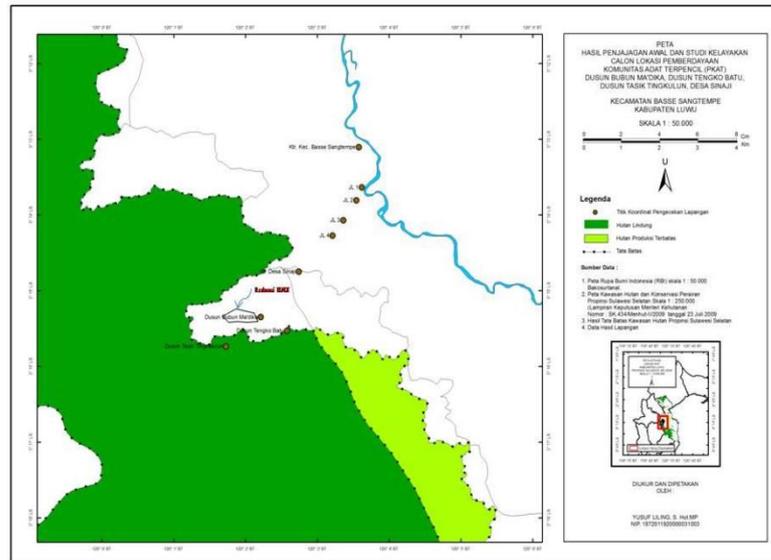
Di Sinaji, hari-hari warga masih disibukkan dengan aktifitas pertanian, menanam cengkeh, menanam padi, menanam kopi, merawat kebun dengan penuh sayur-sayuran, dan menyusur hutan mencari lebah. Meskipun begitu, dibandingkan dengan budaya bertaninya, Sinaji lebih dikenal memiliki tempat camping paling nyaman dengan keindahan Alam yang ada di wisata Sinaji. Sejak tahun 2022 Wisata Desa Sinaji sudah mulai maju dan berkembang sehingga kalangan wisatawan mulai berkunjung ke Desa Sinaji.

#### a. Letak Geografis Desa Sinaji

Desa sinaji berada pada bagian barat dari ibu kota kecamatan Basse Sangtempe yang dimana memiliki batas antar desa yaitu:

1. Bagaian utara : Desa To'long
2. Bagian selatan : Desa Andulan
3. Bagian barat : Desa Kanna
4. Bagian timur : Tana Toraja

Secara adminitrasi, desa sinaji memiliki 6 (enam) dusun yaitu: Dusun Kumila, Dusun Tengko Batu, Dusun To'noti, Dusun Tasik Tingkalulun, Dusun To'bu'a dan Dusun Buntu Paken.



Gambar 4.2 : Peta Wilayah Basse sangtempe  
Sumber : Arsip Pemerintah Desa Sinaji



Gambar 4.3 : Struktur organisasi desa sinaji  
Sumber : data kelola peneliti

#### b. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data dari pemerintah Desa Sinaji pada tahun 2024 penduduk Desa Sinaji memiliki penduduk sejumlah 412 KK (Kepala Keluarga) yang dimana terdiri dari 525 laki-laki dan 700 perempuan sehingga total dari seluruh penduduk Desa Sinaji 1.225 jiwa. Sumber pendapatan utama masyarakat Desa tersebut adalah Pertanian, Perkebunan dan Persawahan.

#### c. Pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat intelektual ditentukan menurut tingkat pendidikan semakin tinggi maka tingkat intelektual tercapai.

**Tabel 4.3** : Tingkat Pendidikan Desa Sinaji

Sumber : *Data Kelola Peneliti*

No	Tingkat Pendidikan Desa Sinaji	Jumlah
1	TK	20
2	SD	70
3	SMP	50
4	SMA	35
5	MAHASISWA	40
6	SARJANA	30
	<b>Total</b>	<b>245</b>

#### d. Mata Pencaharian

Secara umum masyarakat memiliki kebutuhan untuk dalam menjalani kehidupan utamanya dalam faktor ekonomi dan pendapatan setiap harinya untuk menutupi sandang, pangan dan papan sehingga setiap masyarakat harus memiliki mata pencaharian sebagai pokok pendapatan, Masyarakat Desa Sinaji.

**Tabel 4.4** : Tingkat pekerjaan Desa SinajiSumber : *Data Kelola Peneliti*

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	500 Orang
2	Guru/PNS	20 Orang
3	ASN	10 Orang

#### e. Wisata Desa Sinaji

Desa sinaji adalah desa yang memiliki objek wisata, destinasi wisata yang di desa sinaji tidak kalah menariknya dengan tempat wisata yang ada di daerah yang lain. Adapun objek wisata yang ada di desa sinaji yaitu sebagai berikut:

##### 1. Sinaji Land

Sinaji Land adalah salah satu objek wisata yang ada di Desa Sinaji. Wisata ini sering dikunjungi oleh masyarakat lokal hingga sejak tahun 2020 objek wisata Sinaji Land segera di benahi dan melengkapi sejumlah fasilitas seperti Listrik, Villa, Air Bersih, Wc dan beberapa Gasebo oleh pemerintah. Hingga demikian wisata ini dijukuki sebagai langit ke tujuh karena spot awan yang tebal yang menyelimuti.

**Gambar 4.4** : Objek Wisata Sinaji LandSumber : *Arsip Pengelola Wisata*

## 2. Air Terjun Podong Saratu

Air Terjun juga adalah salah satu objek wisata yang ada di Desa Sinaji yang biasa dikunjungi oleh para wisatawan baik masyarakat Basse Sangtempe maupun para wisatawan luar daerah. Wisata air terjun memiliki ketinggian  $\mp$  30 M kerap disebut dengan nama Podong Saratu.



**Gambar 4.5** : Objek Wisata Air Terjun Podong Saratu

*Sumber : Arsip Pengelola Wisata*

## 3. Batu Borrong

Batu borrong adalah salah satu objek wisata yang ada di desa sinaji. Yang dimana adanya beberapa batu yang tersusun dengan ketinggian  $\mp$ 30 M. arti Batu Borrong adalah *batu yang berkulau* ketika di lihat dariarah wilayah padang sappa dan belopa batu tersebut memancarkan cahaya sehingga masyarakat menyebutnya *Batu Borrong*.



**Gambar 4.6:** Objek Wisata Air Terjun Podong Saratu  
*Sumber : Arsip Pengelola Wisata*

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, peneliti dapat menyajikan sebuah hasil penelitian yang akan menjadi sebuah referensi pada penulisan dalam penyusunan skripsi.

### **1. Karakteristik Informan**

Data informan dimana peneliti mendapatkan sebuah data secara langsung melalui wawancara mendalam kepada orang yang terlibat dalam masalah yang akan diteliti sehingga menjadi sebuah rujukan menentukan hasil.

**Tabel 4.5 :** Karakteristik Informan Wawancara  
*Sumber : Data Kelola Peneliti*

<b>Nama</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Alamat</b>
Muhammad Afif Hamka, S.IP,M.Si,CRA, CGAE	Kepala Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Luwu	Kota Palopo
Ismail S.Pd.,M.Pd	Kepala Desa Sinaji	Desa Sinaji
Juswandi	Wisatawan	Desa Barana
Rahmat	Wisatawan	Kota Palopo
Aswar	Wisatawan	Kota Palopo
Marde	Wisatawan	Luwu Timur

## **2. Potensi pengembangan wisata syariah di Desa Sinaji Kabupaten Luwu**

Potensi pengembangan wisata merupakan segala hal yang baik untuk menjaga kelestarian wisata agar dapat eksis, sehingga demikian dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi pengunjungnya. Mewujudkan kemampuan dari berbagai sumber dan faktor yang penting untuk menentukan perkembangan wisata yang baik secara suasana, layanan atau jasa.

Daya dukung didesaakan pada kondisi lingkungan secara kapasitas sebagai pendukung utama dalam perkembangan wisata. Menurut Lim, daya dukung dalam dalam kawasan merupakan pengakomodasian wisatawan dengan tingkat yang dirasakan, namun ini berdampak pada sumber daya yang ada.

Dengan demikian pembatasan wisatawan dalam kegiatan yang akan dilakukan. Dalam mengembangkan wisata harus memiliki berbagai konsep sehingga dapat menjaga ke stabilan pengunjung, memunculkan berbagai inovasi dan kreatifitas sebagai bentuk daya tarik terhadap pengunjung.

### **a. Infrastruktur**

Infrastruktur merupakan salah satu pokok penting untuk meningkatkan kesenjangan masyarakat sebagai akses transportasi baik dalam segi kebutuhan pokok maupun kebutuhan individual tingkat pendapatan ekonomi masyarakat maupun segala kebutuhan kenjangan dalam kehidupan.

Dalam sektor wisata infrastruktur menjadi hal terpenting dan menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung. Melihat berbagai potensi pengembangan pariwisata di berbagai sektor wilayah utamanya dalam wilayah Kab. Luwu tentu melihat kebijakan pemda luwu melalui dinas pariwisata. Berdasarkan hasil

wawancara dengan bapak Muhammad Afif Hamka mengatakan bahwa:

“Untuk pembangunan kepariwisataan daerah, termasuk di dalamnya potensi pengembangan pariwisata, Pemerintah Kabupaten Luwu memiliki rencana induk kepariwisataan 2022-2025 (RIPARKIB) yang di jadikan acuan/landasan pengembangan dan pengendalian pembangunan kepariwisataan.”<sup>26</sup>

Melihat dari hasil wawancara bapak Muhammad Afif Hamka bahwasanya Kabupaten Luwu kemudian memiliki acuan dalam perkembangan pariwisata. Namun demikian untuk melakukan perkembangan pariwisata harus memiliki infrastruktur yang dinamis sehingga wisata dapat untuk di kembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Afif Hamka mengatakan bahwa:

“Yang paling utama adalah memastikan seluruh infrastruktur yang dibutuhkan telah siap. saya akan koordinasikan dengan pemerintah desa setempat, kira-kira sarana dan prasarana apa yang belum ada, atau yang bisa kami siapkan. karena memang harus di akui, tidak semua hal bisa pemda siapkan. namun jika ada kolaborasi maka tujuan insya Allah bisa tercapai”<sup>27</sup>

Desa sinaji merupakan salah satu tempat yang memiliki figur budaya yang menarik selain itu lokasi yang strategis paorama alam yang alami dan indah deretan perbukitan pegunungan yang hijau hamparan awan yang tebal sehingga dapat menarik perhatian wisatawan, sehingga ini menjadi sebuah pertanyaan apakah memiliki potensi untuk di kembangkan berikut wawancara dengan bapak Muhammad Afif Hamka yang mengatakan bahwa:

“Secara spesifik, memang tidak ada klausul yang mengatur khusus pengembangan wisata syariah di Desa Sinaji, namun jika melihat rencana

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Afif Hamka Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Luwu 10 mei 2024

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Afif Hamka Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Luwu 10 mei 2024

induk tadi, maka tentu Pemerintah sangat mendukung pengembangan potensi wisata syariah mengingat aspek-aspek terkait hal tersebut telah dipenuhi. Kami senantiasa akan berusaha mem back-up hal tersebut.”<sup>28</sup>

Kemudian dilanjutkan keterangan mengenai peran dan dukungan dalam mengembangkan infrastruktur wisata Desa Sinaji bahwa:

“Terkait pengembangan potensi wisata syariah, tentu kami juga harus turun tangan memastikan dan mengupayakan hal-hal yang menjadi prinsip dasar wisata syariah misalnya tempat ibadah, orientasi masyarakat mengarah pada kemaslahatan dan pelestarian lingkungan, lokal wisdom, dan tak kalah pentingnya adalah kegiatan dan atraksi daya tarik wisata di sana tidak bertentangan dengan syariat. Sebagai kepala dinas, saya optimis potensi wisata syariah di Desa Sinaji ini dapat berkembang.”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Luwu dalam langkah pengembangan wisata pemerintah mendukung dan mem back-up karena wisata adalah salah satu figur untuk melihat daerah yang maju dan berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah setempat dalam hal ini Kepala Desa Sinaji bapak Ismail mengatakan bahwa:

“Melihat kondisi lokasi wisata yang ada di desa sinaji hari ini secara infrastruktur utamanya dalam akses jalan itu sudah bisa di lalui roda dua maupun roda empat meskipun kondisi belum maksimal. Sehingga alah satu tugas dan fungsi kami sebagai pemerintah setempat bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur mengupayakan agar akses menuju wisata bagus. Dengan kordinasi dengan pemerintah kabupaten,provinsi dan pusat.”<sup>30</sup>

Melihat dari hasil wawancara bahwa adanya dorongan dari pemerintah setempat dalam mengembangkan pariwisata yang ada dengan melakukan upaya-

---

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Afif Hamka Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Luwu 10 mei 2024

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Afif Hamka Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Luwu 10 Mei 2024

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Bapak Ismail. Selaku Kepala Desa Sinaji Dan Juga Pengelolah Wisata Tanggal 15 Mei 2024

upaya yang berkaitan dengan kebutuhan wisata utamanya dalam kondisi infrastruktur itu sendiri sehingga dengan demikian wisata dapat terjangkau oleh para wisatawan.

Infrastruktur adalah serangkaian fasilitas dasar seperti bangunan fisik jalan, jembatan dan irigasi yang di perlukan dalam oprasional aktivitas masyarakat. Sehingga apakah wisata desa sinaji memiliki potensi untuk di kembangkan sebagai wisata syariah, berdasarkan ulasan dari kepala Desa Sinaji dan juga sebagai pengelola bahwa :

“Ya, Desa Sinaji sangat memiliki potensi untuk di kembangkan karena latar masyarakat desa sinaji merupakan penduduk mayoritas 99% islam. merupakan daerah yang pada awalnya adalah perkembangan agama islam sehingga cepatlah wisata syariah di kembangkan di desa ini.”<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala desa sinaji sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan objek wisata dalam infrastruktur bisa dilakukan sebagai bentuk dukungan dari pemerintah dalam hal ini potensi penegembangan wista dapat dikembngkan. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan wisatawan juswandi menegnai potensi perkembangan wisata syariah di Desa Sianji berpendapat bahwa:

“Menurut saya sebagai wisatawan kita melihat masyarakat desa sinaji yang di dalamnya merupakan mayoritas menganut agama islam maka, tidak dipungkiri lagi bahwa masyarakat bisa mengembangkan wisata secara syariah baik dari segi sarana dan prasarana. Dan juga dapat menawarkan prodak prodak halal sehingga para wisatawan merasa nyaman.”<sup>32</sup>

Kemudian wawancara lagi dengan Aswar selaku wisatawan yang

---

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Bapak Ismail Selaku Kepala Desa Sinaji Tanggal 15 Mei 2024

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Juswandi Sebagai Wisatawan Yang Berkunjung Ke Wisata Desa Sinaji Tanggal 17 Mei 2024

berkunjung ke Desa Sinaji mengatakan bahwa:

“Ya. Wisata desa sinaji memiliki panorama alam yang sangat indah dengan kondisi pegunungan dan hutan yang masih alami sehingga membuat pandangan yang sejuk untuk di nikmati. Hamparan awan yang tebal terkadang menyelimuti sehingga dapat merasakan ke sejukan . namun untuk berada di wisata desa sinaji memerlukan perjalanan yang cukup lama dan kondisi akses jalan yang belum terlalu baik namun itu bukan alasan untuk menikmati sebuah wisata yang alami”<sup>33</sup>

Sementara itu, peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu mahasiswi yang sering berkunjung untuk menikmati wisata yang ada di Desa Sianji yaitu Marde menurut ulasannya bahwa:

“Menurut saya untuk perkembangan sektor wisata tentunya semua orang yang ingin menikmati alam secara umum namun ketika dikembangkan dalam sistem syariah menurut saya tidak efisien karena negara kita memiliki berbagai macam agama dan suku utamanya di kabupaten luwu tentunya bukan hanya agama islam sehingga orang yang akan berkunjung merasa sungkan terhadap sistem wisata syariah.”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa narasumber belum memahami secara jelas yang dimaksud dengan wisata syariah, yang dimana yang dimaksud dengan wisata syariah merupakan kemampuan dalam menyediakan fasilitas yang di butuhkan oleh wisatawan muslim seperti: Musholla, Air bersih dan peralatan Ibadah sehingga para wisatawan muslim dapat melaksanakan ibadah meskipun dalam kunjungan pada suatu tempat berwisata. Kemudian di lanjutkan wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke wisata desa sinaji yaitu Rahmat mengungkapkan bahwa:

“Kondisi wisata desa sinaji itu sangat bagus lokasi yang strategis yang

---

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Aswar Selaku Wisatawan Yang Berkunjung Ke Wisata Desa Sinaji Tanggal 18 Mei 2024

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Marde Yang Berkunjung Ke Wisata Desa Sinaji Tanggal 20 Mei 2024

memiliki alam yang alami namun disisi lain tempat wisata ini jauh dari pemukiman warga. Sehingga kita dapat fokus menikmati kondisi alam.”<sup>35</sup>

Wisata merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan UMKM dan pendapatan Rumah Tangga sehingga demikian di dalam pengembangan suatu wisata menjadi tempat pendapatan tambahan bagi masyarakat. Namun masalah yang dapat menghambat berkembangnya suatu wisata karena salah satunya adalah kondisi infrastruktur. Sehingga demikian ketika kita melihat dari pendapat beberapa informan itu kemudian Wisata Desa Sinaji memiliki dorongan untuk dapat di kembangkan.

#### b. Fasilitas

Fasilitas merupakan semua jenis sarana yang secara khusus di tujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, sehingga membuat nyaman dan keselamatan para wisatawan dalam melakukan ke suatu lokasi wisata. Fasilitas adalah hal pokok yang dimiliki suatu wisata sehingga menjadi daya tarik wisatawan, ketika kita kaitkan dengan Wisata Syariah maka ada beberapa komponen yang harus menjadi tolak ukur wisata dalam hal fasilitas dan prasarana yaitu sebagai berikut :

1. Musholla
2. Air bersih
3. Makanan halal
4. Toilet

---

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Rahmat Selaku Wisatawan Yang Berkunjung Ke Wisata Desa Sinaji Tanggal 20 Mei 2024

Fasilitas sarana dan prasaranan itu kemudian menjadi tanggung jawab pengelolaan wisata ketika wisata bekerja sama dengan pemerintah maka, dalam memenuhi komponen tersebut harus bekerja sama atau dorongan sehingga dapat di realisasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemerintah Kabupaten Luwu Bapak Muhammad Afif Hamka, selaku Kepala Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Luwu mengatakan bahwa:

“Terkait pengembangan potensi wisata syariah, tentu kami juga harus turun tangan memastikan dan mengupayakan hal-hal yang menjadi prinsip dasar wisata syariah misalnya tempat ibadah, orientasi masyarakat mengarah pada kemaslahatan dan pelestarian lingkungan, local wisdom, dan tak kalah pentingnya adalah kegiatan dan atraksi daya tarik wisata di sana tidak bertentangan dengan syariat. Sebagai kepala dinas, saya optimis potensi wisata syariah di Desa Sinaji ini dapat berkembang.”<sup>36</sup>

Keterlibatan pemerintah itu kemudian memiliki landasan sehingga tidak menjadi sebuah masalah. Seperti halnya Pemerintah Kabupaten Luwu dalam Peraturan Daerah Kabupaten Luwu No 7 tahun 2021 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten luwu tahun 2022-2025. hal ini dibenarkan oleh Bapak Muhammad Afif Hamka, selaku Kepala Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Luwu mengatakan bahwa:

“Terkait pengembangan potensi wisata, jika kita merujuk RIPARDA tadi, maka Kecamatan Basse Sangtempe termasuk Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) Zona Barat dimana didalamnya terdapat 3 wilayah yakni Kec. Latimojong, Basesang Tempe dan Basesangtempe Utara Sekaligus juga termasuk Kawasan Strategis Pariwisata Daerah dimana beberapa lokasi di kecamatan Basse Sangtempe antara lain: Kawasan Cagar Budaya Puang Ri Sinaji, Air Terjun Podong Saratu dll”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Afif Hamka Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Luwu 10 Mei 2024

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Afif Hamka Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Luwu 10 Mei 2024

Hasil wawancara diatas kemudian peran pemerintah sangat kompeten dalam perkembangan pariwisata yang ada di desa sinaji kecamatan basse sangtempe kabupaten luwu sehingga demikian dapat berdampak positif bagi pelaku UMKM. Hal ini di benarkan oleh pemerintah setempat melalui wawancara yang mengatakan bahwa:

“Jadi menurut analisa saya bahwa sangat berdampak positif bagi masyarakat utamanya dalam factor ekonomi karena dapat mengangkat pendapatan masyarakat melalui UMKM. Sehingga para wisatawan tidak kesulitan dalam memnuhi kebutuhan selama dalam area wisata”<sup>38</sup>

Dalam perkembangan wisata memiliki prospek dan peluang dalam peningkatan produksi dan lapangan pekerjaan pengrajin tangan sebagai industry kreatif sehingga menarik para individu yang memiliki keahlian sehingga hasil tersebut dapat di pasarkan. Selain itu dinas pariwisata selalu memberikan peluang pada pelaku pengusaha kreatif dalam mengembangkan usahanya dengan cara memberikan kemudahan para pelaku UMKM melalui dana KUR.

Pendapatan yang didapatkan oleh pelaku UNKM dapat menopang kebutuhan keluarga sebagai pemasukan tambahan sehingga demikian beban kebutuhan rumah tangga dapat ter atasi. Selain dampak Ekonomi Sosial, pengembangan pariwisata juga cenderung mempengaruhi keaslian budaya pada suatu daerah wisata.

Pada pengembangan pariwisata berkelanjutan pemerintah berupaya melestarikan budaya lokal di Kabupaten Luwu Kecamatan Basse Sangtempe yang dilakukan dengan cara memelihara dan tetap mempertahankan warisan budaya

---

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Bapak Ismail. Selaku Kepala Desa Sinaji Tanggal 15 Mei 2024

yang ada misalnya dengan tetap menampilkan tarian-tarian dalam setiap upacara adat sesuai peruntukannya, menjaga rumah-rumah adat agar tetap berdiri kokoh dan mewariskan atau mengajarkan warisan budaya kepada generasi-generasi muda.

Penyediaan fasilitas pada sektor pariwisata sehingga para wisatawan tidak menjadikan sebuah dampak yang positif bagi para wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aswar salah satu wisatawan yang berkunjung ke Wisata Desa Sinaji tentang dampak perkembangan wisata mengatakan bahwa:

“Menurut saya fasilitas yang ada di wisata desa sinaji cukup memadai karena kondisi penerangan, toilet, gasebo dan satu buah villa sehingga ketika ada pengunjung itu tidak sulit dalam berkunjung.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa potensi dalam pengembangan wisata syariah di desa sinaji dapat dilihat dari kesediaan fasilitas wisata yang sudah terpenuhi dan mudah di akses, sehingga memiliki potensi untuk di kembangkan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Potensi pengembangan pariwisata syariah di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu**

Sektor pariwisata merupakan penyumbang utama dalam pendapatan suatu daerah sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah dalam pengelolaannya, dalam pengembangan pariwisata ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah selaku pengelola seperti infrastruktur dan fasilitas.

Menurut Suharto, Dewi Maryam dalam penelitian “Peran Pemerintah Desa

---

<sup>39</sup> Wawancara Dengan Aswar Selaku Wisatawan Yang Berkunjung Ke Wisata Desa Sinaji Tanggal 18 Mei 2024

Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Duwet, Bojong, Kabupaten Pekalongan)” dengan hasil penelitian bahwa Peran pemerintah desa sebagai regulator yaitu dalam pembangunan infrastruktur pemerintah desa dan masyarakat berperan dan terlibat dalam membuat peraturan perencanaan pembangunan infrastruktur serta fasilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan.<sup>40</sup> Hal tersebut mendukung dan sejalan dengan apa yang penulis teliti sehingga pemerintah berperan penting dalam pemebnangunan infrastruktur.

Potensi pengembangan pariwisata adalah segala hal yang dapat diraba dan di garap sehingga dapat di atur dengan sedemikian rupa agar dapat bermanfaat bagi para wisatawan. Diwujudkan sebagai faktor yang menentukan pengembangan pariwisata yang baik. Daya dukung didasarkan pada pemikiran bahwa lingkungan dengan kapasitas maksimum mendukung pertumbuhan ekonomi. Potensi Objek wisata dilihat dari daya tarik sarana dan prasarana kemudahan akses lokasi sebagai komponen terpenting untuk menjangkau wisata tersebut.

a. Pengembangan wisata melalui infrastruktur

Pariwisata di desa sinaji perlu perhatian khusus dari pemerintah sebagai pemangku kebijakan sehingga dapat megambil langkah utama dalam perkembangnya. selain dari itu, masyarakat juga berperan aktif untuk mengambagkan pariwisata yang ada di desa sinaji. Kemudian berdasarkan yang telah di jelaskan oleh narasumber dimana pemerintah akan mendukung dalam pembangunan pariwisata alam dan mengembangkan potensi yang di miliki suatu daerah pariwisata tersebut.

---

<sup>40</sup> Suharto, Dewi Maryam “Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Duwet, Bojong, Kabupaten Pekalongan)” Vol. 16 No. 2. 2023

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Anggrni dengan judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Sektor Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kabupaten Karo Sumatera Utara” bahwa Peranan infrastruktur dapat dikatakan sebagai media antara lingkungan sebagai suatu elemen dasar dengan system ekonomi dan social masyarakat. Selain itu, peranan infrastuktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan pada obyek wisata. Prasaranan perlu disediakan dalam obyek wisata karena prasarana merupakan kebutuhan dasar dan prasarana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada perkembangan infrastuktur yang tersedia. Peran infrastuktur yang tersedia, akan dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata.<sup>41</sup>

Ketika berbicara tentang pariwisata dalam Syariah, itu mencakup konsep yang lebih luas: pariwisata di mana semua aspek tidak bertabrakan dengan Syariah. Industri pariwisata melibatkan banyak aspek dan pemangku kepentingan, antara lain villa dan akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, sarana peribadahan, maka tentunya objek wisata itu sendiri. Semua aspek ini tidak boleh Bertentangan dengan Syariah, hanya Halal dan Toyyib.

Wisata syariah tidak harus menjadi tempat atau khazanah budaya islami, tetapi bisa menjadi apapun yang menarik asalkan tidak melanggar kaidah syariah.gunung, gua, mainan, bahkan budaya lokal bisa menjadi tujuan wisata ini. Indonesia memiliki banyak destinasi yang menarik dan dikenal secara internasional.

---

<sup>41</sup> Juni Anggrni, “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Sektor Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kabupaten Karo Sumatera Utara”, Vol 3 No 2. 2023

Pengembangan suatu pariwisata yang ada di Desa Sinaji, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan adalah salah satunya perkembangan infrastruktur jalan, yang dimana jalan merupakan salah satu hal terpenting dalam mengembangkan suatu wilayah, sehingga demikian dapat memudahkan untuk menggali potensi yang dimiliki pada daerah tersebut salah satunya adalah dalam sektor pariwisata.

Desa sinaji adalah suatu wilayah yang memiliki perlu untuk dikembangkan karena berada pada lokasi yang memiliki panorama alam yang asri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa pada sektor pariwisata daerah desa sinaji memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga demikian dapat menarik para wisatawan.

b. Fasilitas sebagai daya tarik objek wisata

Destinasi wisata yang mengundang rasa kagum dari wisatawan tentu memerlukan perhatian lebih dalam pengelolannya. Fasilitas menjadi penunjang sebagai kunci untuk memberikan pengalaman terbaik kepada para wisatawan. Dengan fasilitas yang memadai, wisatawan akan merasa nyaman , aman dan puas selama berkunjung. Selain itu, fasilitas penunjang juga membantu mempermudah aksesibilitas dan mobilitas para wisatawan di daerah tujuan wisata.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wawan Endang Sudarwan Dkk. “Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak” dengan hasil bahwa Secara parsial variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan.<sup>42</sup> Berdasarkan hasil tersebut sebagai objek utama dalam menarik para

---

<sup>42</sup> Wawan Endang Sudarwan,” Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak.Vol 1No1.2021

wisatawan adalah tingkat fasilitas yang ada sehingga hal tersebut mendukung dan sejalan dengan apa yang dilakukan oleh peneliti.

Kenyamanan dan kepuasan wisatawan merupakan aspek krusial dalam industri pariwisata. Wisatawan cenderung menyukai wisata yang mempunyai pelayanan yang baik dan fasilitas yang memadai. Pelayanan yang ramah, informasi yang akurat dan layanan yang responsif adalah beberapa hal yang dicari oleh wisatawan dalam perjalanan mereka.

Selain itu, fasilitas seperti akomodasi yang berkualitas, sarana transportasi yang lancar dan penyajian makanan khas yang halal yang lezat juga menjadi faktor terpenting sebagai penentu kepuasan para wisatawan. Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam mengembangkan potensi objek daya tarik wisata syariah di antara sebagai berikut:

#### 1) Mushola

Mushola merupakan fasilitas yang penting dalam pengembangan potensi objek wisata syariah pada suatu daerah. Kehadiran mushola dapat memenuhi kebutuhan spiritual para wisatawan muslim sehingga, dapat melakukan ibadah Shalat lima waktu, Membaca Al-Quran dan Berzikir. Mushola sebagai sarana penyeimbang, aktivitas wisata memberikan citra positif pada destinasi wisata syariah, Menumbuhkan hubungan yang harmonis antara sesama wisatawan muslim dan juga pada masyarakat lokal.

Menurut Tri Hartanto, A. Bambang Yuuono dalam penelitian “Meningkatkan Level Fasilitas Umum Ruang Sholat Pusat Perbelanjaan Untuk Mendukung Pariwisata Kota Surakarta” bahwa Fasilitas ini diperlukan karena

waktu layanan yang panjang, dimana tuntunan shalat wajib dilaksanakan lima waktu dalam sehari sehingga mushola sebagai fasilitas umum mutlak diperlukan.<sup>43</sup>

Dalam rangka mengembangkan potensi wisata syariah keberadaan mushola menjadi sangat penting karena tidak hanya memenuhi kebutuhan spritual wisatawan, dan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan citra daerah sebagai destinasi wisata syariah.

## 2) Air bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan, dalam perkembangan wisata syariah air bersih berperan penting terhadap pariwisata. Air bersih adalah aspek kesehatan yang mendasar bagi wisatawan, terutama dalam suasana syariah yang bersih dan higienis memerlukan akses yang mudah terhadap air bersih untuk keperluan ibadah, minum, mandi dan keperluan sunitasi lainnya.

Ketersediaan air bersih juga berdampak pada perkembangan ekonomi lokal. Sehingga demikian ketika wisata syariah berkembang permintaan fasilitas dan layanan terkait akan sangat berpengaruh bagi UMKM dan wisata syariah. Air bersih yang tersedia secara cukup dan aman juga merupakan faktor penentu keselamatan dan kenyamanan bagi pengunjung wisata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gde Widiantera,dkk. Dengan judul “Instalasi Air Bersih Untuk Mendukung Wisata Edukasi Di Desa Wisata Edukasi Subak Teba Majelangu, Kesiman Kertalangu” bahwa sebuah instalasi air bersih untuk mendukung wisata edukasi telah

---

<sup>43</sup> Tri Hartantoa, A. Bambang Yuuono. “Meningkatkan Level Fasilitas Umum Ruang Sholat Pusat Perbelanjaan Untuk Mendukung Pariwisata Kota Surakarta”. Vol 4 No 1. 2021.

terbangun dan siap untuk melayani pengunjung desa wisata ini.<sup>44</sup>

Sehingga demikian, pentingnya air bersih dalam pengembangan potensi wisata syariah tidak dapat diabaikan karena memiliki dampak yang signifikan pada aspek yang mempengaruhi daya tarik dan kesuksesan destinasi wisata.

### 3) Makanan halal

Makanan merupakan kebutuhan pokok makhluk sosial. Makanan halal adalah komponen krusial dalam pengembangan potensi wisata syariah sesuai dengan hukum Islam. Hal ini, menjadi daya tarik karena dapat memuaskan dan nyaman bagi wisatawan muslim.

Wisata syariah berfokus pada kebutuhan dan harapan wisatawan muslim yang mengutamakan mengonsumsi makanan halal yang sesuai dengan hukum Islam. Menyediakan makanan halal adalah bagian fundamental dari pengalaman wisata syariah.

Sehingga demikian makanan halal merupakan elemen yang sangat penting untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan, kemudian para wisatawan tidak ragu dalam mengonsumsi makanan yang telah tersedia oleh pelaku UNKM.

### 4) Toilet

Fasilitas Toilet yang bersih dan terawat dapat meningkatkan kenyamanan para pengunjung. WC adalah hal terpenting dalam destinasi wisata sehingga wisata menjadi bersih dan terjaga dan menjadi hal positif bagi semua pengunjung. Kenyamanan para wisatawan dapat bertahan lama menikmati panorama alam ketika segala fasilitas dapat terpenuhi salah satunya adalah Toilet. Disisi lain keadaan

---

<sup>44</sup> Ida Bagus Gde Widiyantara, "Instalasi Air Bersih Untuk Mendukung Wisata Edukasi Di Desa Wisata Edukasi Subak Teba Majelangu, Kesiman Kertalangu". Vol 1 No 8. 2023

wisata dapat menjadi nyaman.

Berdasarkan ulasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba Pratistawiningrat dan Mila Karmilah dengan judul “Analisis Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pariwisata Halal” dengan hasil penelitian bahwa dalam pariwisata halal terdapat beberapa unsur yang harus terpenuhi seperti: makanan halal, air bersih, rumah ibadah dan Toilet. Sehingga para wisatawan merasa nyaman dan aman dalam melakukan kunjungan ke wisata tersebut.<sup>45</sup>

Pengembangan pariwisata di Indonesia secara umum memiliki potensi untuk dikembangkan baik secara umum maupun secara khusus sehingga setiap wisata dapat berkembang. Ada beberapa aspek dalam sarana prasarana menjadi pengaruh bagi lingkungan masyarakat.

#### 1) Aspek Sosial

Dengan banyaknya wisatawan yang datang selama ini dengan pendidikan masyarakat pribumi yang masih dibawah rata-rata maka dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata disuatu daerah terhadap sosial budaya sangat terasa apalagi daerah tersebut menerima pengaruh dengan cepat tanpa ada penyangkalan yang ketat terhadap kedatangan wisatawan.

Menurut Suherli “Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau” bahwa dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat antara lain: pertama memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk saling mengenal kebudayaan masing-masing dalam batas-batas tertentu, Kedua memerikan

---

<sup>45</sup> Purba Pratistawiningrat1 , Mila Karmilah1 ”Analisis Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pariwisata Halal”,Vol 4.No 1.2024

kesempatan kepada kedua belah pihak untuk mengenal sikap dasar yang dimiliki pergaulan, dan yang ketiga adanya perpindahan tempat sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan secara sendiri sendiri ataupun sekelompok sehingga terjadi pertemuan di antara orang yang berbeda.<sup>46</sup>

Masalah tentang dampak pariwisata terhadap sosial budaya selama ini lebih cenderung akan terjadi perubahan sosial-budaya akibat kedatangan wisatawan. Dalam pengembangan sarana dan prasarana diharapkan penduduk asli dapat memanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran akan pemeliharaan, sehingga potensi dan semua sarana dan prasarana penunjang aktifitas berwisata dapat berkelanjutan.

## 2) Aspek Ekonomi

Perekonomian yang ada pada kawasan wisata Desa Sinaji masih bisa dikatakan belum optimal karena dengan berbagai potensi yang masyarakat masih mengandalkan dari pertanian saja. Sehingga pendapatan mereka tidak terlalu besar walaupun setiap tahun mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut juga tidak terlalu signifikan tidak sesuai dengan potensi yang pada kawasan wisata Desa Sinaji yang kurang lebih hanya 5% saja. Dengan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang berkelanjutan masyarakat diharapkan dapat mengoptimalkan hal tersebut. Dengan cara mengajak masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan kebutuhan rumah tangga melalui aktivitas ekonomi seperti koperasi, pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam berbagai usaha kerajinan, makanan, minuman,

---

<sup>46</sup> Suherli, "Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau" Vol 1 No 1.2021

perdagangan, pertanian dan lain-lain sehingga mereka akan banyak memperoleh manfaat dari pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, khususnya dikawasan wisata Desa Sinaji. Dengan demikian maka perekonomian akan menjadi lebih baik tidak hanya bergantung dari pertanian dan berkesinambungan karena tetap menjaga wisata agar berkelanjutan.

### 3) Aspek Lingkungan

Kegiatan pariwisata cenderung merusak kelestarian lingkungan alam dan budaya setempat, oleh karenanya perlu dijaga agar terhindar dari dampak negatif dengan pengawasan dan pengendalian yang ketat, memperhatikan dan mencerminkan ciri budaya setempat yang khas. Dengan demikian, pengembangan sarana dan prasarana di harapkan dapat mendukung pariwisata alam dan bisa meminimalisir pencemaran lingkungan yang terjadi.

Menurut Wahyu Firmansyah dkk. Dalam penelitian yang berjudul “Analisa Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kampung Wisata Pantai Pasir Putih” sejalan dengan penelitian ini bahwa dampak terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan yaitu: pada dampak sosial adanya kunjungan dari berbagai kalangan wisatawan sehingga sehingga dapat membuka wawasan baru seperti pendidikan dan budaya. Pada aspek ekonomi bahwa terbukanya lapangan kerja yang baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dengan adanya unkm sebagai yang dapat dikelola. Pada aspek lingkungan tentu untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga maka pengelola wisata akan mempersiapkan tempat pembuangan dan juga aturan aturan sehingga

wisata dapat terjaga.<sup>47</sup>

Dimana lingkungan yang awalnya masih belum tertata dengan baik dengan pengembangan sarana dan prasarana secara tidak langsung akan mengalami perubahan menjadi terencana. Pengembangan tersebut akan membuat sarana dan prasarana pariwisata yang tidak ada menjadi ada pada kawasan tersebut dengan mengoptimalkan lingkungan wisata alam guna memfasilitasi aktifitas wisatawan yang datang tanpa merusak lingkungan.

---

<sup>47</sup> Wahyu Firmansyah1 , Nurwinda Apriyani2 , Juhainah3.” Analisa Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kampung Wisata Pantai Pasir Putih”,2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penilaian wisatawan terhadap potensi pengembangan wisata syariah di Desa Sinaji Kecamatan Basse Sabgtempe Kabupaten Luwu. sebagian besar menyatakan bahwa Desa Sinaji memiliki potensi dan kesiapan untuk menjadi destinasi wisata syariah dengan berbagai potensi yang dimiliki, seperti objek wisata alam, wisata budaya, sarana dan prasarana pariwisata, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat lokal Desa Sinaji. Desa Sinaji memiliki beragam potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata syariah yang strategis karena masyarakat secara umum adalah mayoritas Muslim, dan adat istiadat berpegang teguh dengan Islam, serta atraksi wisata alam, budaya,. Desa Sinaji sudah memiliki kelengkapan untuk menunjang pengembangan wisata berbasis syariah seperti Villa, Toilet dan Air bersih. Adapun hambatan dalam mengembangkan potensi wisata syariah di desa sinaji, adalah perlu perhatian secara khusus secara pemerintah maupun masyarakat lokal dalam mengembangkan sarana dan prasarana wisata serta pengelolaan sehingga menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa wisata yang ada di desa sinaji memiliki potensi untuk dikembangkan secara syariah. Namun demikian hasil tersebut memiliki nilai positif dan negatif sehingga diperlukan saran-saran yang peneliti maupun pembaca sekiranya dapat menjadi acuan dalam meningkatkan wisata desa sinaji kedepan bahwa Indonesia memiliki alam yang sangat luas

sehingga potensi untuk di kembangkan, dan juga mayoritas muslim sehingga memiliki peluang untuk mengembangkan pariwisata syariah.

Untuk meningkatkan dalam perkembangan potensi wisata syariah yang ada di Desa Sinaji ada beberapa hal yang sebagai saran dalam perkembangan tersebut:

1. Bagi pengelola wisata desa sinaji untuk menarik para wisatawan tentunya sistem pengelolaan dalam wisata harus memadai. Melengkapi fasilitas Objek wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan muslim ketika berkunjung seperti, Mushalla dan perlengkapan shalat. Selain itu UMKM yang menjual makanan halal sangat membutuhkan dorongan sehingga dapat membuka usaha di sekitar objek wisata.
2. Peningkatan dan dorongan dari Pemerintah dalam meningkatkan suatu daerah tidak terlepas dari dorongan pemerintah sehingga peran pemerintah sangat penting bagi perkembangan sebuah wisata dorongan pembangunan infrastruktur dan sarana objek wisata. Membuka UMKM Sehingga demikian pendapatan perkapita rumah tangga dapat dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi minat berkunjung ke objek wisata syariah atau pariwisata ramah muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mabruin, Nur Aini Latifah, “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)”, *Journal of Islamic Tourism*, Vol.1 No.1.50.(2021),
- Andi meegie senna. "analisis potensi pariwisata dalam pelaksanaan otonomi di kota palopo."2014
- Azmi, Ulul. “Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena),” 2022.
- Danim, Sudarwan. "Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi." *Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, Remaja Rosdakarya, Bandung* (2002).
- Esti Cemporaningsih, Destha Titi, and Janianton Damanik, Raharjana. “Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Kledung Dan Bansari, Kabupaten Temanggung.” *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 2 (2020):
- Ghoni, M E I Arrafi, Fakultas Ekonomi, D A N Bisnis, Universitas Islam Negeri, and Raden Intan Lampung. “Analisis Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2022.
- Hadi Santoso, Adi Hidayat Argubi: ”*Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism) Di Kota Bima*”, 2018

- Halim, Muh, and Saharuddin Saharuddin. "analisis potensi objek wisata Alam di kelurahan kambo kecamatan Mungkajang kota palopo." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 3.1 (2017).
- Haidir. "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021,
- Hartomi Maulana, dkk *Sikap Pelaku Pariwisata terhadap Potensi Wisata Syariah di Obyek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo.*(2021)
- Hilva Kurnia Septeningrum *Potensi pengembangan wisata syariah di pulau santen pantai syariah banyuwangi.*(2019)
- Ida Bagus Gde Widiantara, "Instalasi Air Bersih Untuk Mendukung Wisata Edukasi Di Desa Wisata Edukasi Subak Teba Majelangu, Kesiman Kertalangu".Vol 1 No 8. 2023
- Juni Anggrni, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Sektor Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kabupaten Karo Sumatera Utara", Vol 3 No 2. 2023
- Joko P.Subagyo *.Metode penelitian dalam Teori dan Praktek ,( Jakarta: Rineka Cipta, 1997*
- Kementrian Agama Al'quran dan Terjemahan Q.S Al Mulk ayat 15. 2022
- Kementrian Agama Al'quran dan Terjemahan .Qs. Ar-Ruum Ayat :9.2022
- Kurniawati, Endang. "Dampak Parawisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Persfektif Etika Bisnis Islam." institut agama islam negeri metro, 2019.

- Kusmayadi, Endar Sugiarto, and Endar MM Sugiarto. "Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (2000).
- Maulana, Hartomi, and Ahmad Setiyono. "Sikap Pelaku Pariwisata Terhadap Potensi Wisata Syariah Di Obyek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo" 18 (2021)
- Maya Apridia, Dahruji, "Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal Di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan (Kecamatan Kamal, Labang Dan Kwanyar)", *No,1,Vol,1.2022*
- Muhammad Nur Alam Muhajir, Fahadil Amin Al Hasan, "the development of halal tourism destinations in indonesia: potentials, opportunities and challenges" (Institut Agama Islam Negeri Palopo), Vol.03 No 02 2021
- Muhammad Arif Tito, *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan Cetakan 1* (Makassar: Andira Publisher, 2005), 9.
- Panorama, Maya. "Analisis Potensi Wisata Syariah Ki Merogan Palembang." *I-economics: A Research Journal on Islamic Economics* 4.1 (2018): 18- 28.
- Peterson, Penelope L., Eva Baker, and Barry McGaw. *International encyclopedia of education*. Elsevier Ltd., 2010.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. "Destinasi pariwisata berbasis masyarakat." (2013).
- Purba Pratistawiningrat1 , Mila Karmilah1 "Analisis Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pariwisata Halal", Vol 4.No 1.2024
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharto, Dewi Maryam "Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Duwet, Bojong, Kabupaten Pekalongan)" Vol. 16 No. 2. 2023

- Suryadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Suherli, “Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau” Vol 1 No 1.2021
- Susanti, Susi, and M. Arif Hakim. “Analisis Penguatan Citra Destinasi Indah Di Desa Bategede Nalumsari Jepara.” *JEBisKu: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus* Vol 1, no. 1 (2023)
- Tri Hartantoa, A. Bamban Yuono. “Meningkatkan Level Fasilitas Umum Ruang Sholat Pusat Perbelanjaan Untuk Mendukung Pariwisata Kota Surakarta”. Vol 4 No 1. 2021.
- Tri Budi Astuti, Saiful Anwar, Junarti Junarti *Pengembangan objek wisata syariah desa bubohu gorontalo: pendekatan swot dan anp.* (1), 1-11, 2019
- Wahyu Firmansyah<sup>1</sup>, Nurwinda Apriyani<sup>2</sup>, Juhainah<sup>3</sup>.” Analisa Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kampung Wisata Pantai Pasir Putih”, 2023
- Wahyuddin, Wahyuddin. *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Syariah Di Kelurahan Latuppa*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022.
- Wawan Endang Sudarwan,” Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. Vol 1 No 1. 2021

### DAFTAR WAWANCARA INFORMAN

1. Apakah arah dan kebijakan Pemda melalui Dinas kepariwisataan mendukung pengembangan potensi wisata syariah.?
2. Jika melihat tata cara pengelolaan wisata syariah Apakah memungkinkan hal tersebut dikembangkan pada Desa Sinaji? Seperti apa upaya yang dilakukan.?
3. Dukungan Pemerintah Daerah terhadap pengembangan wisata syariah di Desa Sinaji?
4. Menurut anda apakah wisata di desa sinaji memiliki potensi untuk di kembangkan secara syariah ?
5. Bagaimana sisten pengelolaan wisata syariah di desa sinaji dan dapat menumbukan prekonomi masyarakat desa sinaji ?
6. Apa dampak positif dan negative yang dirasakan oleh masyarakat utamanya dalam factor ekonomi?
7. Menurut anda bagaimana jika wisata desa sinaji mengusung konsep pariwisata syariah tersebut? Mengapa demikian?
8. Menurut anda jika wisata desa sinaji secara syariah maka kebutuhan apa yang sangat penting bagi para wisatawan?
9. Apakah anda pernah berkunjung ke wisata desa sinaji jika YA! dan bagaimana tanggapan anda tentang wisata desa sinaji?
10. Menurut anda bagaimana kondisi fasilitas dan inprastuktur yang ada di wisata desa sinai?
11. Menurut anda apakah wisata desa sinaji dapat dikembangkan menjadi wisata secara syariah.?
12. Bagaimana tanggapan anda setelah melihat konsisi wisata desa sinaji.?
13. Apakah wisata desa sinaji dapat dikembangkan secara syariah.?
14. Bagaimana menurut anda tentang wisata desa sinaji di kembangkan secara syariah?
15. Bagaimana dampak perkembangan wisata menurut anda.?

## DOCUMENTASI WAWANCARA INFORMAN



Wawancara Dengan Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Luwu

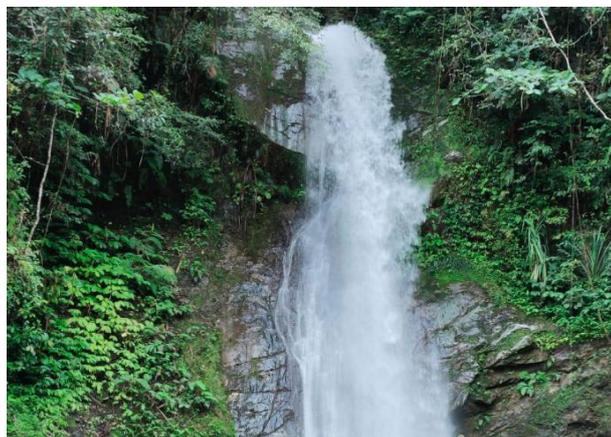


Wawancara Dengan Kepala Desa Sinaji/Pengelola Wisata Desa Sinaji

## WISATA DESA SINAJI



Wisata Sinaji Land



Wisata Air Terjun Podong Saratu



Wisata Batu Borrong

## RIWAYAT HIDUP



Palimbongan lahir di Kecamatan Basse Sangtempe Desa Sinaji pada tanggal 18 April 1997. Penulis merupakan anak ke 7 dari 7 bersaudara dari pasangan seorang Bapak Bakri dan Ibu Tiwajo. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Sinaji Kecamatan Base Sangtempe Kabupaten Luwu. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2008/2009 di SDN 45 KUMILA kemudian di tahun 2009 yang sama menempuh pendidikan di MNTSN BELOPA hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di MAN PALOPO. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkatan Perguruan Tinggi dan memilih kampus IAIN Palopo tepatnya pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.